

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mikro mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya usaha lembaga keuangan yang hadir di berbagai daerah. Lembaga keuangan mikro melakukan kegiatan di bidang jasa pengembangan usaha dan pengembangan masyarakat. Baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota masyarakat, pengelolaan simpanan maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha salah satunya adalah Baitul Maal Wat Tamwil.

Baitul Maal Wat Tamwil atau lebih dikenal dengan BMT, kehadiran BMT ini dimasyarakat disambut dengan sepenuh hati dengan sepenuh hati dengan kata lain masyarakat mendukung adanya lembaga keuangan syariah non bank dengan sistem bagi hasil yang dulunya masyarakat hanya mengenal sistem bunga atau riba, lembaga keuangan ini melayani masyarakat menengah kebawah lingkupnya masih mikro. Baitul maal wat tamwil merupakan kepanjangan dari BMT atau dapat juga ditulis dengan baitul maal wa baitul tamwil. Secara harfiah/lughawi baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha.

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Ania laikla Soufia dan Zuchdi (2004 : 116) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain.

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.

Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan. Pada dataran hukum di Indonesia, badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan pinjam (KSP). Namun demikian, sangat mungkin dibentuk perundangan tersendiri, mengingat, sistem operasional BMT tidak sama persis dengan pengkorporasian, semisal LKM (lembaga keuangan mikro) Syariah.

Nasabah akan berminat ke lembaga keuangan syariah jika ada produk dari lembaga tersebut yang dianggap menarik dan menguntungkan bagi nasabah, dengan adanya faktor pelayanan, bagi hasil dan reputasi. Dari beberapa konsep minat nasabah dalam menabung di lembaga keuangan syariah diharapkan pihak manajemen pengelolaan lembaga keuangan syariah diharapkan pihak manajemen pengelolaan lembaga keuangan syariah. Menurut Mowen dalam Oliver (2006) minat beli merupakan sesuatu yang didapat dari proses belajar dan pemikiran yang berbentuk persepsi nantinya akan terus terekam oleh nasabah yang menjadi keinginan yang sangat kuat dan nasabah harus mengaktualisasikan keinginannya tersebut.

Simpan pinjam di lembaga keuangan syariah merupakan salah satu anjuran dalam Islam yang berkaitan dengan urusan duniawi manusia yang merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah karena menjalankan perintah Allah yang memerintahkan manusia untuk tidak melupakan urusan dunianya karena urusan dunia dan akhirat hendaknya diseimbangkan dan tidak dilupakan salah satunya.

Secara umum calon nasabah yang akan menabung tentu memilih bank yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan. Setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu untuk memutuskan menabung. Selain itu nasabah juga memperhatikan kualitas pelayanan serta produk yang ditawarkan sehingga nasabah termotivasi untuk menggunakannya. Nasabah akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut

untuk mencari kepuasan dalam menyimpan dananya di bank, karena bagaimanapun konsumen dalam perilakunya akan mencari kepuasan yang maksimal dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk itu dari sisi Bank Syariah harus dapat membaca peluang ini serta dapat segera mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Bertolak dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih layanan simpan pinjam BMT di Desa Jatiyoso, dimana dizaman sekarang ini juga banyak bank konvensional dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih layanan simpan pinjam BMT di Desa Jatiyoso.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih layanan simpan pinjam.
2. Masyarakat akan lebih memilih menggunakan layanan simpan pinjam berdasarkan Syariah Islam sesuai dengan faktor yang sudah ada.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Tujuan nya agar permasalahan dan pembatasan dalam penelitian ini memberikan batasan masalah yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada masyarakat yang melakukan simpan pinjam di BMT Desa Jatiyoso.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih layanan simpan pinjam di BMT Desa Jatiyoso dibatasi pada 1) Pelayanan 2) Bagi Hasil dan 3) Reputasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

Apakah faktor Pelayanan, Bagi Hasil dan Reputasi mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih layanan simpan pinjam di BMT ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah faktor pelayanan, bagi hasil dan reputasi mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih layanan simpan pinjam di BMT Desa Jatiyoso.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun hasil dari membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktis.

2. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan juga bahan acuan penelitian dimasa yang akan datang dan akan diketahui faktor mana yang dominan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan keputusan nasabah memilih layanan simpan pinjam di BMT

3. Bagi Universitas

Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa terutama mahasiswa pendidikan akuntansi dalam bidang ekonomi perbankan, sehingga lebih memahami perbankan serta dapat dijadikan referensi tambahan dalam perkuliahan.